

**PENGUNAAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK (PMR) DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PECAHAN
SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KARANGTANJUNG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Veryana Mustikahadi¹⁾, Imam Suyanto²⁾, Muh. Chamdani³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: veryana.mh@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS,

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The using of Realistic Mathematics Education Approach (PMR) in increasing understanding of Fractions III Grade SDN Karangjantung. The aims of research to improve understanding of fraction by PMR method dan describing tme more and the lack of method. The results showed the use of PMR approach can improve understanding fractions grade III SD assessment results known. The increase occurred from before the action to cycle III is 77,50%. Advantages of the approach these are link between PMR Mathematics to everyday life. The lack approach PMR which takes a long time.*

Keywords: *approach, Realistic mathematics education (PMR), learning*

Abstrak: **Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Peningkatan Pemahaman Pecahan Siswa Kelas III SD.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman pecahan dengan pendekatan PMR dan mendiskripsikan kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pendekatan PMR dapat meningkatkan pemahaman pecahan siswa kelas III SD. Peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan sampai siklus III adalah 77,50%. Kelebihan pendekatan PMR yaitu keterkaitan antara Matematika dengan kehidupan sehari-hari. Kekurangannya pendekatan PMR yaitu membutuhkan waktu yang lama.

Kata Kunci: Pendekatan, Pendekatan Matematika Realistik (PMR), pembelajaran,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya atau kegiatan yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang meliputi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi tantangan zaman. Bermodalkan bekal pendidikan yang baik, manusia tidak akan begitu sulit untuk menghadapi kehidupan yang sesuai dengan zaman. Akan tetapi dunia pendidikan sekarang ini sedang dihadapkan pada dua masalah yang sangat besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang ku-

rang memadai. Sehingga pendidikan banyak melahirkan manusia yang tidak mampu bersaing dengan perkembangan jaman. Kenyataan ini sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut pendidikan agar memiliki daya tanggap terhadap perkembangan jaman, situasi persaingan global dan pendidikan untuk dapat membentuk pribadi manusia yang dapat belajar seumur hidup. Menyikapi masalah ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Satuan pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan dasar ini tentunya harus diberikan dengan sebaik mungkin, agar tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Keberhasilan pada tahapan dasar ini akan mempermudah siswa untuk dapat menempuh pendidikan selanjutnya secara bertahap. Pendidikan selanjutnya diberikan dengan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi siswa usia sekolah dasar, karena ini sebagai pondasi utama untuk membangun keterampilan siswa.

Keterampilan tersebut dibangun dari pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran. Dalam pendidikan matematika SD, pemahaman konsep dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu, penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Hubungan antara penanaman konsep dan PMR adalah dalam pendekatan PMR siswa dituntut untuk menanamkan konsep dasar matematika yang di temukannya dengan menggunakan model pembelajaran, hal ini akan terasa lebih bermakna dan siswa akan mengingat lebih lama, karena mereka bisa menemukan konsep dengan sendirinya. Tahap selanjutnya pemahaman konsep siswa dilatih dengan diberikan masalah matematika yang realistik dengan kehidupan siswa, siswa akan terasa lebih mudah dalam memahami konsep karena konsep yang dipelajari langsung diterapkan kedalam masalah matematika yang lebih realistik. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di SD memiliki tujuan, seperti yang tertuang dalam KTSP (2006) adalah sebagai berikut (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (3) Memecahkan

masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada dasarnya matematika adalah sesuatu yang abstrak, karena itu sangat menyulitkan banyak orang memahaminya. Bagi guru pembelajaran matematika merupakan suatu tantangan tersendiri, karena kenyataan sekarang banyak siswa yang tidak menyukai matematika, bahkan tidak sedikit yang takut terhadap pelajaran matematika. Jika demikian bagaimana mungkin siswa dapat memahami konsep materi matematika yang dipelajari.

Masalah matematika sering kali menjadi sorotan guru atau pun orang tua karena masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi matematika. Padahal usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sudah lama dilaksanakan di sekolah, namun keluhan tentang permasalahan matematika masih sering ditemukan. Rendahnya pemahaman siswa bukan semata-mata karena materi yang sulit, salah satu penyebabnya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada umumnya masih berpusat pada guru, bukan pada siswa.

Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa. Siswa sering diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa, yang hanya menunggu apa yang guru berikan. Hasilnya siswa kurang mandiri, tidak berani mengemukakan pendapat, dan kurang gigih dalam menyelesaikan masalah matematika, sehingga pengetahuan yang dipahami siswa hanya sebatas apa yang diberikan guru.

Kenyataan di kelas III SDN 1 Karangtanjung menunjukkan pembelajaran matematika masih kurang efektif. Guru belum maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, kebanyakan yang

ada guru yang mengembangkan potensinya sendiri. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, sementara siswa hanya mencatat apa yang disampaikan guru dan yang ada pada buku catatan. Dalam kegiatan belajar seperti ini guru menganggap berhasil mengajar apabila dapat mengkondisikan kelas dengan baik, siswa kelihatan tertib, tenang, dan duduk dengan tertib mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran seperti ini tidak lain hanya sekedar menyampaikan fakta dari apa yang sudah ada dalam buku paket. Siswa dianggap telah berhasil belajar, apabila siswa dapat mengingat fakta, menyampaikan kembali, dan akhirnya bisa menjawab soal ulangan dengan baik. Guru sendiri merasa belum mengajar apabila belum menjelaskan materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah ternyata masih sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Ilustrasi lain yang peneliti temukan, siswa kelas III sebagian besar belum menguasai konsep pecahan seperti, pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$. Data lain yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang pecahan adalah masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari beberapa kasus nampak bahwa pemahaman siswa dalam konsep pecahan masih rendah. Ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru tidak melibatkan siswa secara aktif, materi dan soal latihan yang diberikan tidak relevan dengan kehidupan siswa, siswa mengerjakan tugas dan latihan soal harus sama persis dengan apa yang guru berikan, penggunaan alat peraga yang kurang maksimal, sikap siswa yang tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran matematika, serta kurangnya kata-kata motivasi yang diberikan guru.

Dari kasus di atas tampak bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Hal itu antara lain disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan belum tepat. Siswa sebagai pelajar, maka strategi belajar yang disajikan guru itu sangat penting. Terdapat berbagai strategi belajar yang dapat digunakan, khususnya dalam matematika. Pendekatan PMR merupakan

salah satu alternatif pembelajaran yang tepat, karena dengan pendekatan ini siswa dituntut untuk membangun pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui PMR dikenalkan sebagai suatu proses, bukan barang yang sudah jadi. Selain itu dalam pendekatan PMR, matematika dipandang sebagai suatu kegiatan manusia. Oleh karena itu pembelajaran matematika sebaiknya dikaitkan dengan realita dan matematika sebagai bagian dari kegiatan manusia.

Pada umumnya siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung, mereka suka berkelompok baik dalam bermain ataupun dalam belajar. Hal ini bisa membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kelompok yang sesuai dengan karakteristik PMR meskipun mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Dari 40 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau siswa Anak Berkebutuhan Khusus, pada pelaksanaan pembelajaran siswa Anak Berkebutuhan Khusus tersebut didampingi oleh seorang guru pendamping atau syedo, mereka mengikuti dan menyesuaikan materi yang sama dengan lainnya, hanya penyampainnya saja yang sedikit berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran PMR, guru berfungsi sebagai pembimbing dalam menyeleksi kontribusi yang diberikan siswa melalui pemecahan masalah kontekstual. Siswa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi lebih berpusat pada siswa, dengan kata lain pembelajaran berlangsung secara aktif. Melalui aktivitas belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar, memahami konsep materi, sehingga aktivitas belajar terasa lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan PMR, dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan mudah memahami materi, konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Pendekatan PMR Dalam Peningkatan Pemahaman Pecahan Siswa Kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2012/ 2013".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pendekatan PMR dalam me-ningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan bagi siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2012/2013?, 2) Apakah penggunaan Pendekatan PMR dapat meningkatkan pemahaman pecahan pada siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2012/2013?, 3) Apakah kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan PM) pada mata pelajaran matematika tentang pecahan kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk menguraikan tentang penggunaan Pendekatan PMR dalam meningkatkan pemahaman yang tepat tentang pecahan pada siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun ajaran 2012/2013. 2) Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan PMR dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan bagi siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung tahun ajaran 2012/2013. 3) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan Pendekatan PMR tentang pecahan pada siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung tahun ajaran 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui PTK. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan PMR dilaksanakan di kelas III SDN 1 Karangtanjung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 tepatnya dari bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2013.

Pada tahap perencanaan peneliti mempelajari kurikulum atau silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran, lalu menentukan waktu penelitian. Setelah itu peneliti menyusun RPP pelaksanaan tindakan, menyiapkan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan

instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi, lembar kuesioner dan menentukan observer. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, peneliti dan, dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya indikator capaian dalam penelitian yaitu: 1) Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan PMR dengan menggunakan berbagai jenis media realistik, diukur melalui pengamatan setiap siklusnya, 2) 85% siswa mendapat nilai tes akhir lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75 atau lebih untuk rentang nilai idea 10 sampai dengan 100, 3) 85% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diukur melalui lembar pengamatan dalam penilaian proses, 4) Minimal rata-rata aktivitas siswa 85% dan rata-rata aktivitas guru lebih dari 85%. KKM pada penelitian ini adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2013. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan PMR. Selama proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa, baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

Semakin baik langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, akan tetapi belum menunjukkan keberhasilan. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III dapat dikatakan baik sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pretest, Siklus I, II, dan III pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Pelaksanaan Tindakan	Prosentase Ketuntasan
Pretest	22,50%
Siklus I	67,50%
Siklus II	80,00%
Siklus III	100%

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan PMR. Adapun langkah-langkah tersebut adalah: 1) memahami masalah kontekstual, 2) menjelaskan masalah kontekstual, 3) menyelesaikan masalah kontekstual, 4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, 5) menyimpulkan. Langkah-langkah ini peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menyederhanakan langkah-langkah penggunaan pendekatan PMR menurut Rozani (2010).

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan perbaikan demi perbaikan mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus III. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya hingga terlaksana kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan pendekatan PMR pada pembelajaran Matematika diketahui dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian proses dalam penelitian ini diketahui dalam hal keaktifan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Diketahui pada kondisi awal terlihat sebagian besar siswa tidak antusias selama pembelajaran Matematika, namun pada siklus I dapat mengalami peningkatan. Terlihat sudah mulai banyak siswa yang antusias selama pembelajaran. Siswa terlihat senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu diketahui juga pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Matematika. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 67,50%. Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan perbaikan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan sebelumnya dan untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan. Siswa semakin aktif, terlihat lebih senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Persentase siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu dari 67,50% menjadi 80,00%. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada siklus II dibandingkan antusias dan perhatian siswa pada siklus I. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan berarti peneliti mengalami berhasil pada siklus II karena hasil dari penilaian hasil yang dicapai pada siklus II mencapai indikator yang diharapkan. Selain itu berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih me-

menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga masih kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan perbaikan siklus III untuk memperbaiki kekurangan kekurangan yang terdapat pada tindakan sebelumnya dan untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III terjadi peningkatan pembelajaran. Kekurangan kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya berhasil diminimalkan sehingga tercapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan terjadi peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif, lebih senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Data penilaian hasil siklus III diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan siklus II, pada siklus III ini mengalami peningkatan yaitu dari 80,00% menjadi 100%.

Penggunaan pendekatan PMR pada pembelajaran matematika diketahui dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Dari siklus ke siklus diketahui siswa terlihat senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. pendekatan PMR diketahui dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal ini membuktikan ada peningkatan pembelajaran menggunakan pendekatan PMR baik secara proses maupun hasil.

Dalam penelitian ini ditemukan penggunaan pendekatan PMR pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian hasil diketahui persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal 22,50% menjadi 67,50% pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,00%, Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan pembelajaran dengan pendekatan PMR pada siklus II dibandingkan antusias dan perhatian siswa pada siklus I. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan berarti peneliti mengalami berhasil pada siklus II karena hasil dari penilaian hasil yang dicapai pada siklus II mencapai in-

dikator yang di-harapkan dan dapat diperbaiki dengan me-ningkat lagi menjadi 100%. Indikator keberhasilan sebesar 85% siswa tuntas dalam pembelajaran sudah tercapai. Hal ini membuktikan ada peningkatan pembelajaran menggunakan pendekatan PMR baik secara proses maupun hasil.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian menggunakan pendekatan PMR pada pembelajaran Matematika siswa kelas III yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III dapat diketahui respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR berlangsung, siswa menjadi antusias dan tertarik, bersemangat, aktif dan tidak merasa bosan. Namun ada juga beberapa siswa yang kurang antusias karena adanya perbedaan karakteristik pada siswa. Beberapa siswa merasa bingung dan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena adanya perbedaan kemampuan kognitif, karena pada siswa kelas III ini terdapat jurang yang tinggi antara siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah dan siswa dengan kemampuan kognitif yang tinggi.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pecahan yang sudah mereka dapatkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil penilaian proses dalam penelitian ini diketahui adanya peningkatan pada penilaian proses dalam setiap siklus. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase penilaian proses pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase Penilaian Proses		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Ketepatan	42,5%	66,3%
Keberanian	45,0%	67,5%	91,3%
Kerjasama	55,0%	71,3%	92,5%
Rata-rata	47,5%	68,4%	92,5%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa untuk aspek ketepatan mengalami peningkatan yaitu dari penilaian siswa yang menguasai aspek tersebut yang hanya 42,5% pada siklus I meningkat menjadi 66,3% pada siklus II dan 93,8% pada siklus III, keterampilan matematika siswa untuk aspek keberanian mengalami peningkatan yaitu dari penilaian siswa yang menguasai aspek tersebut yang hanya 45,0% pada siklus I meningkat menjadi 67,5% pada siklus II dan 91,3% pada siklus III. Terbukti dari peningkatan persentase siswa yang melakukan kerjasama yaitu dari 55,0% pada siklus I menjadi 71,3% pada siklus II dan 92,5% pada siklus III. Keberhasilan yang dialami oleh penelitian sudah sesuai dengan 85% indikator penelitian. Dengan demikian peneliti memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan lagi karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan dimana semua indikator kinerja telah tercapai atau dengan kata lain, peneliti telah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan pendekatan PMR pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN 1 Karangtanjung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pendekatan PMR dalam meningkatkan pemahaman tentang pecahan bagi siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung dilaksanakan melalui 6 langkah yaitu: a) membagi kelompok, b) menyajikan masalah kontekstual, c) membimbing siswa menyelesaikan masalah, d) berdiskusi, e) presentasi, e) menyimpulkan. 2) Penggunaan pendekatan PMR dapat meningkatkan pemahaman tentang pecahan siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan proses dan penilaian hasil siswa dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan penilaian hasil diketahui prosentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari pretest 22,50% menjadi 67,50% pada siklus I, pada siklus II 80,00%, dan pada siklus III menjadi 100%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum

tindakan sampai siklus III adalah 77,50%. 3) Kelebihan penggunaan pendekatan PMR tentang pecahan siswa kelas III SDN 1 Karangtanjung tahun ajaran 2012/2013 adalah: a) pendekatan PMR memberikan pengertian tentang keterkaitan antara Matematika dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan Matematika pada umumnya bagi manusia, b) pendekatan PMR memberikan pengertian bahwa cara penyelesaian masalah tidak harus tunggal dan tidak perlu sama antara sesama siswa bahkan dengan gurunya, c) pendekatan PMR memberikan pengertian bahwa proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama. Tanpa kemauan menjalani proses tersebut, pembelajaran tidak akan bermakna, d) pendekatan PMR memberikan pengertian bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, e) pendekatan PMR dapat meningkatkan keaktifan, keantusiasan siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang pecahan, f) pendekatan PMR membuat siswa berpikir inovatif dan kreatif dalam mengapresiasi imajinasi serta stimulus siswa dalam memecahkan masalah, g) pendekatan PMR meningkatkan minat dan motivasi siswa tentang pecahan. Kekurangan pendekatan PMR yaitu: a) upaya mengimplementasikan PMR membutuhkan perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai peranan soal kontekstual, b) pencarian soal kontekstual perlu dipelajari dahulu, terlebih karena soal tersebut harus bisa disesuaikan dengan bermacam cara, c) upaya mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara menyelesaikan soal juga merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru, d) proses pengembangan kemampuan berpikir siswa, melalui soal kontekstual proses matematisasi horizontal maupun vertikal, karena proses dan mekanisme berpikir siswa harus diikuti dengan cermat, agar guru bisa membantu siswa dalam melakukan penemuan kembali terhadap konsep matematika, e) pendekatan PMR membutuhkan waktu yang lama.

Saran peneliti di antaranya: penggunaan pendekatan PMR dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman tentang pecahan kelas III SD

terutama SDN 1 Karangtanjung yaitu: a) dengan penggunaan pendekatan PMR dalam mengajar guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran matematika, b) dalam penggunaan PMR guru perlu merancang pembelajaran yang baik, dengan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan menerima pelajaran, c) dengan penggunaan PMR guru dalam mengajar perlu menjadikan siswa sebagai jiwa dan potensi yang lebih, artinya guru cukup sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan produktif agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya, d) dalam penggunaan PMR guru dalam mengenalkan konsep Matematika sebaiknya diperkenalkan melalui realita dan konteks tertentu yang diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga siswa akan benar-benar merasakan bahwa konsep matematika yang abstrak dapat dibangun dari fenomena alam dan sebaliknya siswa akan merasakan bahwa konsep Matematika yang abstrak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, e) Jangan beranggapan pelajaran Matematika tentang pecahan itu sulit dan menakutkan karena melalui pendekatan PMR sebenarnya pelajaran Matematika itu mudah dan menyenangkan, f) dengan Penggunaan PMR dapat meningkatkan belajar dengan cara belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah karena dengan belajar kelompok memungkinkan terjadinya tukar pendapat, sehingga yang kurang pandai bisa dibantu oleh yang lebih pandai, g) dalam penggunaan PMR mempelajari matematika jangan hanya membaca dan menghafal, namun lakukanlah dengan menemukan konsep dan kemudian perdalam konsep tersebut dengan banyak latihan mengerjakan soal-soal matematika, h) bagi sekolah, khususnya SDN 1 Karangtanjung dapat memilih pendekatan PMR sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa., i) engan penggunaan PMR sekolah sebagai satuan pendidikan, hendaknya bekerja sama dengan komite sekolah untuk mengupayakan pengadaan

media pembelajaran sehingga dapat menunjang penanaman konsep yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret, j) pembaca yang berminat akan penerapan PMR, agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih luas, k) hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang pecahan dengan menggunakan pendekatan PMR, l) diharapkan dengan adanya penelitian dengan menggunakan PMR ini dapat memacu peneliti lain untuk dapat lebih kritis dalam menghadapi problematika yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terselesaikan dengan cara yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Fajariyah & Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika 3 untuuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Depdiknas.Wijaya. 2011. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Padmono, Y. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Kebumen: PGSD Kebumen.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Kebumen: PGSD Kebumen
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

